

**PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP), AUDIT FEE, DAN UKURAN
PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING
(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2017)**

Vinta Lovika¹⁾, Yuneita Anisma²⁾, Julita²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : vinta.lovika@gmail.com

*The Influence of Audit Opinion, Change of Management , KAP Size, Fee Audit,
and Firm Size to Auditor Switching
(Empirical Study on Service Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange
Period 2013 -2017)*

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Audit Opinion, Change of Management, KAP Size, Fee Audit, and Firm Size to Auditor Switching. The sampling method used in this study was purposive sampling. Population of this study is a Service Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange Period 2013 -2017 and obtained 18 companies as samples, in the 5 year time period from 2013 to 2017 amounted to 90 companies. Hypothesis in this research are tested by logistic regression analytical method using the Product and Service Solutions (SPSS) version 22.0 for windows. The results of this research indicate that variable Audit Opinion and Change of Management has no effect to auditor switching while variable KAP Size, Fee Audit, and Firm Size has an effect to auditor switching.

Keywords : *Auditor Switching, Audit Opinion, Change of Management, KAP Size, Fee Audit, and Firm Size*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan sebuah perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan menggambarkan informasi mengenai keadaan *financial* suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang *go public* harus menerbitkan laporan keuangannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Agar dapat menghasilkan laporan keuangan

yang handal, maka perusahaan memerlukan jasa audit dari auditor.

Kebutuhan perusahaan akan perlunya jasa audit menyebabkan kompetisi antar kantor akuntan publik. Perusahaan dapat memilih kantor akuntan publik menggunakan berbagai pertimbangan internal perusahaan. Jasa yang diberikan auditor menjamin laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan reliable (Bawono dan Singgih, 2010).

Pergantian auditor (*Auditor Switching*) dilakukan agar keandalan dari laporan keuangan dan independensi auditor dapat dipertahankan. *Auditor Switching* adalah pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor (*Auditor Switching*) merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan perusahaan, karena dapat mengatasi munculnya permasalahan penurunan kualitas audit sebagai akibat dari lamanya hubungan antara auditor dengan perusahaan klien (Cameran et al., 2009).

Auditor Switching dapat bersifat *mandatory* (wajib) ataupun *voluntary* (sukarela). *Auditor Switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan. Sedangkan *voluntary* (sukarela) auditor dapat terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP tersebut. Ketika klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal: auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien (Febrianto, 2009).

Pergantian auditor secara wajib diatur oleh Pemerintah Indonesia dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 ayat 1 Peraturan Menteri Keuangan tahun 2008 disebutkan bahwa pemberian jasa audit umum dalam satu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan

publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut pada satu klien yang sama. Disamping itu, dalam pasal 3 ayat 2 dan 3 diatur bahwa akuntan publik dan kantor akuntan dapat menerima kembali penugasan audit setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien tersebut. Hal ini turut berperan serta menyebabkan perusahaan klien perlu untuk melakukan pergantian auditor (*Auditor Switching*), yaitu selain untuk meningkatkan kualitas hasil audit atas laporan keuangan perusahaan klien, juga untuk memenuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku (Divianto, 2011).

Auditor Switching sangat menarik untuk diteliti karena terdapat banyak faktor yang menjadi penyebabnya terutama jika pergantian auditor terjadi di luar ketentuan peraturan. Pada penelitian ini, adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *Auditor Switching* yaitu opini audit, pergantian manajemen, ukuran kantor akuntan publik (KAP), audit *fee*, dan ukuran perusahaan klien.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah opini audit, pergantian manajemen, ukuran kantor akuntan publik (KAP), audit *fee* dan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching* ?

TELAAH PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976), mengatakan bahwa hubungan keagenan antara pemegang saham dengan manajer terjadi saat pemegang saham (*principal*) menunjuk manajer (*agent*) sebagai pengelola dan pengambil keputusan

bagi perusahaan. Manajer mengemban tanggung jawab moral untuk mengoptimalkan kepentingan pemegang saham (*principal*). Namun, di sisi lain manajer juga memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kepentingannya sehingga terdapat kemungkinan *agent* tidak selalu bertindak untuk kepentingan terbaik *principal*.

Antara pihak *principal* dan *agent* terjadi konflik yang dapat diselesaikan oleh pihak ketiga atau mediator yaitu auditor eksternal yang independen yang dianggap dapat menjembatani antara pihak *principal* dan pihak *agent* dalam mengelola perusahaannya.

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah teori yang dikemukakan oleh Ross (1977). Dalam teori ini dikemukakan bahwa pihak eksekutif perusahaan akan memiliki informasi yang lebih baik dan cenderung untuk memberikan informasi tersebut kepada calon investor. Adanya informasi berupa “berita bagus” yang dimiliki perusahaan terkait dengan prospek dimasa yang akan datang diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Secara garis besar ketersediaan informasi erat kaitannya dengan *signalling theory*.

Auditor Switching

Auditor switching merupakan tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama (Sinarwati, 2010). Auditor switching muncul

karena adanya kewajiban rotasi audit (Nasser et al., 2006).

Menurut Febrianto (2009) *Auditor Switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) ataupun *voluntary* (sukarela). *Auditor Switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan. Sedangkan *voluntary* (sukarela) auditor dapat terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP tersebut.

Opini Audit

Menurut Islahuzzaman (2012:292) opini audit adalah pendapat auditor tentang laporan keuangan yang telah diauditnya. Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan lembaga/perusahaan tempat auditor melakukan audit (Sukrisno Agoes, 2012:74). Sedangkan menurut Mulyadi (2014: 19) pengertian opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit.

Pergantian Manajemen

Menurut Wibowo (2011 :193) *change management* adalah suatu proses secara sistematis dalam menerapkan pengetahuan, sarana dan sumber daya yang diperlukan untuk mempengaruhi perubahan pada orang yang akan terkena dampak dari proses perubahan tersebut. Biasanya berkaitan dengan dewan direksi yang mewakili para pemegang saham mayoritas di dalam pelaksanaan operasi perusahaan dapat menunjuk *CEO* (*Chief Executive*

Officer) sebagai manajemen puncak yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan perusahaan (Solihin, 2010:97).

Pergantian manajemen merupakan perubahan komposisi yang terjadi pada manajemen perusahaan. Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang bisa disebabkan karena keputusan RUPS ataupun direksi yang berhenti karena kemauan sendiri (Damayanti dan Sudarma, 2007).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran KAP merupakan pembedaan jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik. Ukuran KAP dapat dilihat dari hal yang terkait dengan KAP, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatan KAP tersebut (Divianto, 2011). Ukuran dari KAP digolongkan dalam *big four* dan non *big four*. KAP *big four* dianggap lebih mampu meningkatkan independensi dibandingkan KAP yang kecil dan KAP non *big four* dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah daripada KAP *big four* (Agus dan Lely, 2014).

Audit Fee

Fee audit menurut Mulyadi (2014:63) merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa *fee* audit.

Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan surat keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan audit *fee*.

Ukuran Perusahaan Klien

Menurut Panjaitan dkk (2004), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Sedangkan Menurut Bambang Riyanto (2008:313) ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Nazri et al. (2012) dalam Aminah dkk (2017) mengemukakan bahwa isu yang paling sensitif dalam hubungan *auditor change* adalah kualifikasi dari opini audit karena salah satu tujuan manajemen dalam suatu audit adalah menerima opini wajar tanpa pengecualian dari auditor. Apabila auditor memberikan opini yang tidak sesuai dengan keinginan manajemen, maka ada kemungkinan bahwa manajemen perusahaan akan melakukan *Auditor Switching*. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Andra (2012) dalam Aminah dkk (2017), manajer

percaya bahwa opini-opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini qualified kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor.

Hudaib & Cooke (2005), Divianto (2011), Sianipar (2015), Faradila dan Rizal (2016), Luthfiyati (2016), dan Fakhri dkk (2018) menyatakan opini audit berpengaruh pada *Auditor Switching*. Berdasarkan pernyataan diatas, hipotesis yang diajukan ialah :
H₁: Opini Audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham, atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru. Pergantian Manajemen dalam perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2007).

Jika manajemen yang baru berharap bahwa KAP yang baru lebih bisa diajak bekerjasama dan lebih bisa memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen, disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, pergantian KAP dapat terjadi dalam perusahaan. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan

pelaporan akuntansinya (Susan dan Trisnawati, 2011).

Salim dan Rahayu (2014), Al Azhar (2015), Luthfiyati (2016) dan Aminah dkk (2017) menunjukkan adanya pengaruh pergantian manajemen pada *Auditor Switching*. Berdasarkan pernyataan diatas, hipotesis yang diajukan ialah :
H₂: Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

3. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Auditor Switching

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangannya. KAP *Big four* mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP *Non Big four*, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big four* memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan pergantian KAP. Perusahaan lebih memilih KAP *Big four* karena menganggap kualitas auditnya lebih baik, meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan, (Pradhana dan Saputra, 2015).

Ruroh (2016), Apriyanti dan Hartaty (2016), Aminah dkk (2017) dan Harisman (2017) menunjukkan ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Berdasarkan pernyataan diatas, hipotesis yang diajukan ialah :
H₃: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

4. Pengaruh Audit Fee terhadap Auditor Switching

Fee audit merupakan besarnya atau jumlah *fee* yang ditawarkan oleh suatu KAP kepada perusahaan yang berkaitan dengan pekerjaan audit. Pembayaran audit *fee* yang terlalu mahal pada saat tertentu akan semakin membebani perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan pergantian KAP (Damayanti dan Sudarma, 2007).

Astuti dan Ramantha (2014), Pradhana dan Suputra (2015), Wijaya dan Rasmini (2015), dan Widnyanidan Ketut (2018) menunjukkan adanya pengaruh audit *fee* pada *auditor switching*. Berdasarkan pernyataan diatas, hipotesis yang diajukan ialah : H₄: Audit *Fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching

Semakin perusahaan tumbuh menjadi perusahaan yang besar maka jumlah hubungan agensi yang tercipta juga akan semakin meningkat pula. Hal tersebut akan menimbulkan kesulitan bagi *principal* untuk memantau dan melakukan pengendalian atas perilaku agen yang cenderung memaksimalkan keuntungan pribadinya dibandingkan dengan keuntungan *principal*. Keadaan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan KAP yang lebih independen guna mengurangi resiko. Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit yaitu

Auditor Switching (Hudaib dan Cooke, 2005).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan data periode pengamatan selama 5 tahun, yaitu dari periode tahun 2013-2017. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode tahun 2013-2017
2. Perusahaan Jasa yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan Jasa yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* selama tahun amatan.
4. Perusahaan Jasa tersebut menyampaikan laporan keuangan yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014:147).

Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

2013 sampai 2017. Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai 2017 yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Auditor Switching (Y)

Auditor Switching merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel *Auditor Switching* menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka diberikan nilai 0 (Susan dan Trisnawati, 2011; Sinarwati 2010; Damayanti dan Sudarma, 2007).

Opini Audit (X₁)

Opini Audit adalah Pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan yang diauditnya. Variabel opini audit menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan mendapat opini unqualified maka diberi kode 1 dan jika mendapat opini selain unqualified maka diberi kode 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

Pergantian Manajemen (X₂)

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi tersebut melakukan pengunduran

diri. Dalam penelitian ini pergantian manajemen ditandai dengan bergantinya CEO yang menjabat di perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy dimana, perusahaan yang melakukan pergantian CEO diberi kode 1, dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian CEO diberi kode 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (X₃)

Ukuran KAP merupakan pembedaan KAP yang didasarkan pada jumlah klien, jumlah anggota, dan jumlah pendapatan dari KAP tersebut. Dalam penelitian ini klasifikasi KAP didasarkan pada KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan KAP yang tidak melakukan afiliasi dengan *big four*. KAP yang berafiliasi dengan *big four* adalah (a) KAP Osman Bing Satrio yang berafiliasi dengan KAP Deloitte Touche Tohmatsu, (b) KAP Haryanto Sahari yang berafiliasi dengan KAP Pricewaterhouse Coopers, (c) KAP Purwantono, Suherman, Surja yang berafiliasi dengan KAP Ernst and Young, (d) KAP Sidharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy dimana, perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* diberi kode 1, dan yang tidak berafiliasi dengan *big four* diberi kode 0 (Nasser et al., 2006).

Audit Fee (X₄)

Dorongan untuk melakukan pergantian auditor dapat disebabkan oleh *fee* audit yang terlalu tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP terhadap suatu perusahaan sehingga

tidak tercapainya kesepakatan antara perusahaan klien dengan KAP mengenai besarnya *fee* audit yang akan diterima oleh auditor tersebut (Schwartz dan Menon, 1985).

Data Audit fee diwakili oleh akun professional fee di dalam laporan keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di bursa efek Indonesia, yang kemudian diukur dengan logaritma natural dari professional fee. Variabel ini disimbolkan dengan LnFEE (Widnyani dan ketut, 2018).

Ukuran Perusahaan Klien (X₅)

Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan (Nasser et al., 2006).

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *Auditor Switching* atau tidak melakukan *Auditor Switching*).

Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = \alpha + b_1\text{OPINI} + b_2\text{CEO} + b_3\text{KAP} + b_4\text{FEE} + b_5\text{LnTA} + e$$

Keterangan :

SWITCH: *Auditor Switching*

α : Konstanta

OPINI : Opini Audit

CEO : Pergantian Manajemen

KAP : Ukuran KAP

FEE : Audit Fee

LnTA : Ukuran Perusahaan Klien

e : Residual Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWITCH	90	.00	1.00	.5667	.49831
OPINI	90	.00	1.00	.5222	.50230
CEO	90	.00	1.00	.1778	.38447
KAP	90	.00	1.00	.4444	.49969
FEE	90	5.36	12.26	8.4159	1.74491
LnTA	90	11.44	17.27	14.8810	1.56525
Valid (listwise) N	90				

Sumber : Data Olahan, 2019

Hasil analisis deskriptif variabel auditor switching diperoleh nilai minimum adalah 0 dan nilai maximum adalah 1, *mean* 0,5667 dan standar deviasi 0,49831. *Auditor switching* merupakan variabel yang menggunakan skala pengukuran nominal, dimana nilai rata-rata dan standar deviasi tidak tepat digunakan sebagai alat analisis kualitas data, karena kode angka yang digunakan dalam skala pengukuran nominal hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik dan tidak memiliki arti apa-apa (Ghozali, 2013:4).

Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 2
Uji Keseluruhan Model 1

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	124.054
	2	124.054
		-.178
		-.178

Sumber : Data Olahan, 2019

Tabel 3
Uji Keseluruhan Model 2

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	OPINI	CEO	KAP	FEE	LnTA
Step 1	111.279	-4.308	.528	.279	-1.092	.475	-.557
2	110.970	-4.991	.666	.300	-1.290	.566	-.653
3	110.968	-5.037	.678	.300	-1.305	.573	-.660
4	110.968	-5.038	.678	.300	-1.305	.573	-.660

Sumber :Data Olahan, 2019

Dapat dilihat bahwa nilai -2LL awal yaitu sebesar 124,054 dan nilai -2LL akhir sebesar 110,968. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas kedalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test)

Tabel 4
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2.693	8	.952

Sumber :Data Olahan, 2019

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Chi Square* sebesar 2,693 dengan nilai signifikan 0,952. Nilai signifikan 0,952 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	110.968 ^a	.235	.381

Sumber :Data Olahan, 2019

Nilai *Nagelkerke R Square*. Sebesar 0,381 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 38,1%, sedangkan sisanya sebesar 61,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian seperti *financial distress*, kepemilikan institusional, kualitas audit, *audit delay*, *opini going concern* dan yang lainnya.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 6
Uji Multikolinieritas

Step	Constant	OPINI	CEO	KAP	FEE	LnTA
1	1.000	-.112	-.013	.353	.390	-.878
	OPINI	1.000	.189	-.600	.085	-.008
	CEO	-.013	.189	1.000	-.055	.025
	KAP	.353	-.600	-.055	1.000	-.063
	FEE	.390	.085	.025	-.063	1.000
	LnTA	-.878	-.008	-.040	-.226	-.774
						1.000

Sumber :Data Olahan, 2019

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas diantara variabel independen.

Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 7
Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted		
	SWTCH		Percentage Correct
	TIDAK	YA	
Step 1 SWTCH	35	14	71.4
TIDAK	20	21	51.2
Overall Percentage			62.2

Sumber :Data Olahan, 2019

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *Auditor Switching* adalah sebesar 51,2%. Hal ini menunjukkan bahwa

dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat 21 perusahaan yang diprediksi akan melakukan *Auditor Switching* dari total 41 perusahaan yang melakukan *Auditor Switching*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *Auditor Switching* adalah sebesar 71,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat 35 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan *Auditor Switching* dari total 49 perusahaan yang tidak melakukan *Auditor Switching*. Secara keseluruhan, ketepatan prediksi dari model penelitian ini sebesar 62,2%.

Hasil Uji Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Tabel 8
Uji Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
OPINI	.678	.597	1.292	1	.256	1.970
CEO	.300	.628	.227	1	.633	1.349
KAP	-1.305	.656	3.963	1	.047	.271
FEE	.573	.248	5.357	1	.021	.564
LnTA	-.660	.272	5.916	1	.015	1.936
Constant	-5.038	2.696	3.492	1	.062	.006

Sumber :Data Olahan, 2019

Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\text{SWITCH} = -5,038 + 0,678 \text{ OPINI} + 0,300 \text{ CEO} - 1,305 \text{ KAP} + 0,573 \text{ FEE} - 0,660 \text{ LnTA} + e$$

Persamaan regresi logistik diatas diketahui bahwa nilai constant untuk persamaan regresi (α) adalah -5,038. Ini berarti apabila seluruh variabel bebas dianggap konstan maka kecenderungan terjadinya pergantian auditor adalah sebesar 5,038. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* tidak hanya dipengaruhi oleh opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, audit

feedan ukuran perusahaan klien tetapi ada juga variabel lain yang mempengaruhi.

Hasil Pengujian Secara Simultan

Tabel 9
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	13.086	5	.023
	Block	13.086	5	.023
	Model	13.086	5	.023

Sumber :Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara simultan Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Audit *Fee*, dan Ukuran Perusahaan Klien dapat menjelaskan mengenai *Auditor Switching*. Hal ini dilihat dari hasil *Chi-Square* sebesar 13,086 dengan df sebesar 5 dan signifikansi sebesar 0,023 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Audit *Fee*, dan Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor Switching*.

Pembahasan

1. Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis pertama yang diajukan adalah untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*. Opini audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,678 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,256 yang berarti lebih besar daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial opini audit tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* yang dilakukan oleh perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2013-2017. Dengan demikian, H1 ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Rahayu (2014), Al Azhar (2015), Karliana dkk (2017) dan Eka dan Ketut (2018). Hasil pengujian gagal membuktikan adanya pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* karena pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian sebanyak 47 perusahaan dari 90 sampel. Perusahaan yang telah mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian, telah merasa puas dengan penerimaan opini tersebut sehingga merasa tidak perlu untuk beralih ke auditor/KAP yang baru.

2. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Hipotesis kedua yang diajukan adalah untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*. Pergantian manajemen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,300 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,633 yang berarti lebih besar daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* yang dilakukan oleh perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dengan demikian, H2 ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Oktaviana (2017), dan Stephanie dan Tri (2017) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan *auditor switching*.

3. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Auditor Switching

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Auditor Switching*. Ukuran KAP memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,305 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047 yang berarti lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching* yang dilakukan oleh perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dengan demikian, H3 diterima.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ruroh (2016), Apriyanti dan Hartaty (2016), Aminah dkk (2017) dan Harisman (2017) menunjukkan ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

4. Pengaruh Audit Fee terhadap Auditor Switching

Hipotesis keempat yang diajukan adalah untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Audit Fee terhadap *Auditor Switching*. Audit Fee memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,573 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 yang berarti lebih kecil daripada 0,05. Hal

ini menunjukkan bahwa secara parsial Audit Fee berpengaruh terhadap Auditor Switching yang dilakukan oleh perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dengan demikian, H4 diterima.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Audit Fee berpengaruh terhadap Auditor Switching. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Ramantha (2014), Pradhana dan Suputra (2015), Wijaya dan Rasmini (2015), dan Widnyanidan Ketut (2018) menunjukkan adanya pengaruh audit fee pada auditor switching.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching

Hipotesis kelima yang diajukan adalah untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching. Ukuran Perusahaan Klien memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,660 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang berarti lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh terhadap Auditor Switching yang dilakukan oleh perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dengan demikian, H5 diterima.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh terhadap Auditor Switching. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniaty (2014), Pradhana dan Suputra (2015), Luthfiyati (2016) dan Widnyani dan Ketut (2018) mengemukakan bahwa

ukuran perusahaan klien berpengaruh pada auditor switching.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching.
2. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching.
3. Ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap auditor switching.
4. Audit fee berpengaruh terhadap auditor switching.
5. Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap auditor switching.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian dapat menambahkan objek perusahaan pertambangan, perusahaan manufaktur, perusahaan LQ-45 dan perusahaan lainnya dari jenis industri yang berbeda.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian atau memperluas jumlah observasi penelitian.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi auditor switching seperti variabel financial distress, kepemilikan institusional,

kualitas audit, audit *delay*, opini *going concern* dan yang lainnya.

Improve Audit Quality, Annual Meeting New York, pp: 1-10

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2012. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.
- Agus Setiawan, I Made dan Lely Aryani, Ni Ketut, 2014. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion, Financial Distress dan Accounting Firm Size pada Auditor Switching*, E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 8.3 423-441. Universitas Udayana : Bali.
- Aminah, Werdhaningtyas dan Rosmiati Tarmizi, 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 8, No.1, Hal. 36-50.
- Bawono, I. R., dan Singgih, E. M, 2010. *Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit(Studi pada KAP Big Four di Indonesia)*, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 13-15 Oktober 2010.
- Cameran, Mara, Annalisa Prencipe, & Marco Trombeta, 2009. *Does Mandatory Audit Firm Rotation Really*
- Damayanti, S. dan M. Sudarma, 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*, Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.
- Divianto, 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan auditor switching*, Jurnal akuntansi dan informasi akuntansi, Pontianak, hal.1-21.
- Febrianto, Rahmat, 2009. *Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik*, (<http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantorakuntan.html>), diakses 28 September 2018.
- Ghozali, Imam,, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM 21 SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudaib, M. dan T.E. Cooke, 2005. *The impact of managing director changes And financial distress on audit qualification and auditor switching*, Journal of Business Finance & Accounting, Vol. 32, No. 9/10, pp. 170339.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. *Standar profesional*

- akuntan publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N dan Supomo, B, 2014.*Metodelogi penelitian bisnis: untuk akuntansi dan manajemen*.Yogyakarta: BPFE.
- Islahuzzaman, 2012.*Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*, Edisi Kesatu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jensen danMeckling, 1976.*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics.3 (4): 305-360.
- Menteri Keuangan, 2003. Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” dan Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor:423/KMK.06/2002, Jakarta.
- Menteri Keuangan, 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Jakarta.
- Menteri Keuangan, 2015. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik”, Jakarta.
- Messier et.al, 2006.*Auditing and Assurance Services*, Terjemahan Nuri Hinduan, Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi,2014.*Auditing*, Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazriet al, 2012.*Factors Influencing Auditor Change: Evidence From Malaysia*, Asean Review of Accounting. 20 (3): 22-240.
- Nasser, A.T. dan E.A Wahid, 2006.*Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia*, Managerial Auditing Journal.Vol. 21. pp. 724-737.
- Panjaitan, dkk, 2004.*Analisis Harga Saham, Ukuran Perusahaan dan Risiko terhadap Return yang Diharapkan Investor pada Perusahaan Saham Aktif*. *Balalnce*, Vol 1 hal 56-72
- Pradhana, Made Aditya Bayu dan I.D.G. Dharma Suputra, 2015.*Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 11, No.3, Hal. 713-729.
- Riyanto, Bambang, 2008.*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Ross, S.A, 1977.*The Determination of Financial Structure : The Incentive Signaling Approach*, *The Bell Journal*

- of Economics*, Vol 8, No.1, Spring 1977, pp.23-40.
- Schwartz, K.B., dan Menon, K, 1985. *Auditor Switches by Failing Firms*, *The Accounting Review*, Vol. LX, No. 2, April 1985, 248-261.
- Sinarwati, N. K, 2010. *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik*, Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto, 13-15 Oktober 2010.
- Solihin, Ismail, 2010. *Pengantar Manajemen*, Bandung : Erlangga.
- Susan dan Trisnawati, 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switch*, *Journal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.13, No.2.
- Wibowo, 2011. *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Rajawali Press.
- Widnyani, Ni Luh Eka Desy dan Ketut Muliarta RM, 2018. *Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.23.2.

<http://www.idx.co.id>.